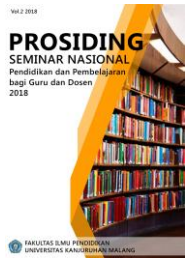

ProsidingSeminar Nasional

"Pengembangan Profesionalisme Dosen dan Guru Indonesia"

https://semnas.unikama.ac.id/fip/artikel.php

Vol 2, Tahun 2018 | Halaman 267-271

Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Kemampuan Membuat Kalimat Tanya pada Muatan Bahasa Indonesia

Himmatul Aliyah

Program studi Pendidikan Guru Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

Informasi artikel

Kata Kunci : Kemampuan Membuat Kalimat Tanya, Media Bola salju, Siswa Kelas II

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *snowball throwing* Pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 di SDN Bandulan 5 Kecamatan Sukun Kota Malang; (2) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa dalam membuat kalimat tanya pada siswa kelas 2 SDN Bandulan 5 Kecamatan Sukun Kota Malang.Rancangan yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto. Langkah penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 2 SDN Bandulan 5 Malangdengan jumlah siswa 21 anak. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi,tes.Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Snowball throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 SDN Bandulan 5 Malang.Perolehan rata – rata hasil belajar siswa meningkat, dari rata – rata Pra tindakan 52,38 menjadi 58,57 pada siklus 1, ketuntasan klasikal dari 16% menjadi 48% pada siklus I. Pada siklus II rata – rata hasil belajar siswa meningkat, dari rata – rata 58,57 pada siklus 1 menjadi 86,19 pada siklus 2, ketuntasan klasikal dari 48% pada siklus 1 menjadi 95% pada siklus II.Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran membuat kalimat tanya dengan menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN Bandulan 5 Malang.Disarankan Guru dapat meningkatkan variasi dalam pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta dapat mengimplementasikan pembelajaran membuat kalimat tanya pada materi lain yag sesuai.

Copyright © 2018 Himmatul Aliyah. All Right Reserved

Pendahuluan

Salah satu model pembelajaran yang menarik penulis untuk dijadikan bahan penelitian tindakan adalah model pembelajaran *Snowball Trowing* yang dikembangkan berdasarkan pembelajaran CTL. Snowball Throwing atau dalam bahasa Indonesia disebut bola salju bergulir Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang membagi murid di dalam beberapa kelompok, yang dimana masing-masing anggota kelompok membuat bola pertanyaan. Dalam pembuatan kelompok, siswa dapat dipilih secara acak atau heterogen (Supriyono 2008; 11). Pemilihan kelas 2 dan SDN Bandulan 5 Kota Malang di dasari penulis adalah salah satu guru di SDN tersebut dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan pembelajaran materi menulis kalimat Tanya. Sedangkan Tema 2 dipilih karena salah satu KD (Kompetensi Dasar) Muatan Bahasa Indonesia menulis kalimat tanya belum mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.Penulis menyadari kelemahan tersebut sebagai imbas dari minimnya model pembelajaran dan media yang

dipakai pada saat melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan permasalahan di atas penulis bersama rekan sejawat mendiskusikan dengan kepala SDN Bandulan 5 untuk menentukan solusinya. Diputuskan memecahkan masalah pembelajaran Bahasa Indonesia aspek menulis kalimat tanya menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing. Harapannya model ini menarik dan memancing keaktifan siswa sehingga dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat tanya, serta memotivasi keberanian siswa untuk mengungkapkan ide dan gagasan dalam bentuk kalimat tanya. Penulis menyadari pentingnya keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga penulis perlu melakukan kebijakan berupa penerapam model pembelajaran. Tanpa adanya kemampuan menulis maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide, gagasan, dan pemikiran mereka secara tersurat. Kemampuan menulis tidak langsung dimiliki oleh siswa, melainkan melalui proses pembelajaran yang sebagian besar merupakan tanggung jawab guru. Untuk itu kemampuan menulis pada diri siswa harus dikembangkan dengan baik oleh guru agar tidak menghambat siswa dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat kalimat sebagaimana dinyatakan peneliti Yuswanti (2010:55) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *snowball throwing* untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas II SDN Bandulan 5 Malang dalam membuat kalimat pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu Budiarto (2010:45) menyebutkan bahwa model pembelajaran*snowball throwing* dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas II dalam melengkapi paragraf rumpang.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK).Menurut Akbar (2009:27), PTK memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar di kelas, atau memecahkan masalah pembelajaran di kelas/di latar penelitian yang dilakukan secara bersiklus. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian pada obyek tertentu secara jelas dan sistematis.Penelitian menjelaskan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh dilapangan.Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model PTK guru sebagai peneliti dengan acuan model siklus penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart(dalam Akbar, 2009:84).Penelitian ini direncanakan akan diadakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara guru kelas, dan peneliti. Mahasiswa sebagai peneliti dan guru kelas sebagai kolaborator yang sekaligus mengajar di dalam kelas. Kolaborator diwujudkan untuk menyamakan pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan, dan melahirkan kesamaan tindakan (action) bertujuan untuk meningkatkan keaktivan dan kreatifitas anak usia dini. Kegiatan penelitian meliputi: perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengumpulan data (observing), dan menganilisis data/ informasi untuk memutuskan sejauh mana kelebihan atau kekurangan tindakan tersebut (reflecting).

Hasil dan Pembahasan

Dalam penerapan model pembelajaran *snowball throwing*, siswa tidak hanya sebatas mendengarkan dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Namun siswa diarahkan untuk aktif membuat kalimat tanya dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran kalimat tanya sebagai berikut: (1) Guru menjelaskan materi secara garis besar, (2) Siswa dibentuk kelompok, (3) Perwakilan siswa membacakan bacaan dan siswa lain menyimak, (4) Siswa diberi lembar kegiatan siswa untuk didiskusikan, (5) Siswa membuat pertanyaan dari bacaan lalu dibentuk bola, (6) Siswa melempar bola pertanyaan pada kelompok lain, (7) Kelompok yang dapat menjawab pertanyaan berhak melemparkan bola pertanyaan, dilanjutkan sampai semua kelompok mendapat giliran melempar pertanyaan, (8) Menyimpulkan hasil pembelajaran, (9) Evaluasi, (10) Diakhiri dengan salam. Dari paparan data dan hasil temuan penelitian selama siklus I dan II, siswa lebih mudah dan lebih aktif dalam membuat kalimat tanya. Hal ini, karena siswa diajak melakukan kegiatan *snowball throwing* sehingga secara tidak langsung siswa akan aktif dalam kelompok untuk melakukan diskusi sehingga mampu membuat kalimat tanya berdasarkan cerita. Aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan dalam penerapan model pembelajaran *snowball throwing*. Peningkatan tersebut tersebut terlihat pada hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran siklus I dari pertemuan 1 siswa masih belum aktif dalam membuat kalimat tanya dan ragam kata tanya masih terlihat sama dengan siswa lain, sedangkan pada pertemuan kedua siswa tampak senang karena siswa sudah memahami kegiatan *snowball throwing*. Keseluruhan aktivitas siswa pada siklus I mengalami peningkatan yaitu 65 artinya keaktifan siswa dalam pembelajaran kalimat tanya dengan model pembelajaran *snowball trowing* meningkat ditandai dengan siswa lebih aktif dalam diskusi dan dalam membuat kalimat tanya. Sedangkan aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I sebesar 85% . Artinya aktivitas guru mengalami peningkatan, guru telah mampu menerapkan sebagian besar rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Sedangkan pada siklus II siswa lebih aktif dalam kegiatan *snowball throwi*ng untuk membuat kalimat tanya. Sedangkan pada pertemuan 4, siswa lebih baik dalam membuat kalimat tanya karena telah terbiasa dalam kegiatan *snowball throwing*. Hal ini terlihat dari antusias siswa yang ingin membuat kalimat tanya lebih dari satu pertanyaan di setiap kelompok. Jadi aktivitas siswa dari siklus II pertemuan 3 dan 4 mengalami peningkatan dari rata-rata 75-80. Dan aktivitas guru meningkat , sebab guru telah mampu mengelola kelas dengan baik serta telah mampu menerapkan hampir sebagian besar rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun yakni dari 92% menjadi 95%. Hal ini sesuai dengan pendapat Suprijono (2010:147) bahwa model pembelajaran *snowball throwing* memiliki kelebihan yakni melatih kesiapan siswa dalam membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan serta lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Sehingga dengan model pembelajaran *snowball throwing* hasil tes kemampuan membuat kalimat tanya dan aktivitas siswa akan meningkat.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan belajar siswa selama penerapan model pembelajaran *snowball throwing*, kemampuan siswa membuat kalimat tanya mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini dapat dilihat dari tahap pra tindakan hasil belajar siswa masih banyak

yang di bawah kriteria ketuntasan minima (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yakni 70. Namun setelah dilakukan tindakan, kemampuan siswa membuat kalimat tanya lebih baik dengan menggunakan model pembelajaran *snowball trowing* hal ini tampak dengan adanya peningkatan kemampuan siswa menggunakan kata tanya yang pada setiap siklusnya lebih beragam. Selain itu siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan berdiskusi dengan siswa lain dalam kelompok. Kemampuan siswa membuat kalimat tanya mengalami peningkatan, kemampuan siswa membuat kalimat tanya pada pra tindakan rata-rata hanya mencapai nilai 48 artinya hanya sebagian siswa yang telah mampu memilih kata tanya yang tepat dan dalam membuat kalimat tanya sesuai dengan cerita namun masih banyak siswa yang belum mampu membuat kalimat tanya yang sesuai dengan cerita. Pada siklus I setelah dilaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *snowball throwing* rata-rata kemampuan siswa membuat kalimat tanya meningkat mencapai nilai 64 artinya siswa yang mampu memilih kata tanya namun dalam membuat kalimat tanya masih kurang sesuai dengan cerita untuk sebagian siswa. Sedangkan peningkatan kemampuan siswa membuat kalimat tanya juga terjadi pada siklus II rata-rata mencapai nilai 80,8. Artiya pada siklus II sebagian besar siswa telah mampu memilih kata tanya yang tepat dan kalimat tanya yang dibuat telah sesuai dengan cerita. Peningkatan kemampuan individu siswa membuat kalimat tanya yang terjadi pada siklus I dan siklus II berpengaruh pada kemampuan klasikal siswa membuat kalimat tanya. Secara klasikal pada pra tindakan ketuntasan membuat kalimat tanya hanya mencapai 16% artinya sebagian besar siswa masih belum mampu memilih kata tanya yang tepat dan dalam membuat kalimat tanya masih belum sesuai dengan cerita. Sedangkan pada siklus I ketuntasan membuat kalimat tanya mengalami peningkatan menjadi 48% artinya sebagian besar siswa telah mampu memilih kata tanya yang tepat namun dalam membuat kalimat tanya masih belum sesuai dengan cerita serta sebagian besar siswa masih kesulitan membuat kalimat tanya menggunakan kata tanya mengapa. Sedangkan pada siklus II ketuntasan klasikal dalam membuat kalimat tanya mengalami peningkatan sebesar 95% artinya sebagian besar siswa telah mampu memilih kata tanya yang tepat dan dalam membuat kalimat tanya telah sesuai dengan cerita.

Selain itu pada siklus II sebagian besar siswa telah mampu membuat kalimat tanya dengan menggunakan kata taya bagaimana dan mengapa. Dari fakta di atas mencerminkan adanya peningkatan kemampuan membuat kalimat tanya siswa pada materi membuat kalimat tanya. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran membuat kalimat tanya dengan model pembelajaran *snowball throwing*, siswa lebih antusias dalam membuat kalimat tanya yang akan dilempar pada kelompok lain. Selain itu selama proses pembelajaran siswa selalu dibimbing guru untuk mampu membuat kalimat tanya dengan beragam kata tanya. Hal ini dapat terlihat dengan antusias siswa membuat kalimat tanya lebih dari satu kalimat tanya pada saat kegiatan *snowball throwing*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan kemampuan membuat kalimat tanya pada siswa kelas II SDN Bandulan 5 kecamatan Sukun Kota Malang.

Simpulan

Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dalam membuat kalimat tanya pada siswa kelas II SDN Bandulan 5 Sukun Kota Malang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa,

yaitu pada siklus I aktivitas siswa mengalami peningkatan dari 65 menjadi 70. Jadi rata –rata peningkatan 58,57 artinya sebagian besar siswa telah aktif dalam pembelajaran model *snowball throwing*. Sedangkan pada siklus II siswa dari rata-rata 75 menjadi 80. Jadi rata-rata peningkatan 86,19 artinya pada siklus II sebagian besar siswa lebih aktif dalam diskusi dan membuat kalimat tanya dalam pembelajaran model *snowball throwing*. Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan kemampuan membuat kalimat tanya pada siswa kelas II SDN Bandulan 5 Sukun Kota Malang dari rata-rata ketuntasan klasikal pra tindakan 48 dengan persentase ketuntasan 16% (4 siswa) artinya masih banyak siswa yang belum mampu memilih kata tanya yang tepat dan dalam membuat kalimat tanya belum sesuai dengan cerita. Selain itu kata tanya yang digunakan oleh sebagian siswa adalah kata tanya apa. Pada siklus I rata-rata ketuntasan klasikal 64 dengan persentase ketuntasan 48% (10 siswa) artinya sebagian siswa telah mampu memilih kata tanya yang tepat namun dalam membuat kalimat tanya masih kurang sesuai dengan cerita. Pada siklus I masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membuat kalimat tanya menggunakan kata tanya mengapa. Sedangkan pada siklus II ketuntasan klasikal mengalami peningkatan menjadi 86,19 dengan persentase ketuntasan 95% (20 siswa) artinya sebagian besar siswa telah mampu memilih kata tanya yang tepat dan dalam membuat kalimat tanya telah sesuai dengan cerita. Selain itu peningkatan siswa dalam membuat kalimat tanya juga tampak pada penggunaan kata tanya yang lebih beragam seperti kata tanya bagaimana dan mengapa.

Daftar Pustaka

Akbar, Sa'dun. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Filosofis, Metodologi dan Implementasi*. Yogyakarta: Cipta Media Aksara.

Akhadiah, Sabarti. 2003. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga

Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Budiarto, Edi. 2010. *Meningkatkan Keterampilan Kelas IV dalam Melengkapi Paragraf Rumpang.* Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.

Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta : Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta : Rineka Cipta.

Haryadi dan Zamzani. 2000. *Diksi Dan Gaya Ba*hasa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Iskandarwassid. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda

Kridalaksana, Harimukti. 2007. *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Putrayasa, Ida Bagus. 2008. *Analisis Kalimat*. Bandung : P.T Refika Aditama.

Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Supriyono, Agus. 2008. *Pembelajaran Snowball Throwing*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tim BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas